

Motivasi Belajar Pada Siswa Korban *Bullying*

Vony Efrolina Terencia¹

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia
20216077@std.umk.ac.id

Fajar Kawuryan²

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia
fajar.kawuryan@umk.ac.id

Abstract

Learning motivation is an internal and external drive that drives students to be active in the learning process, provides direction, and maintains enthusiasm in order to achieve certain goals. Motivation plays an important role in improving learning outcomes, where students with high motivation tend to be more focused, active, and able to face learning challenges. This research aims to analyze aspects of learning motivation in students who are victims of bullying through the aspects of encouragement to achieve something, commitment, initiative and optimism. The method used in this research is qualitative using a phenomenological approach where this research was conducted in Kudus Regency. The research subjects consisted of 3 students who were victims of bullying at the MA/SMK/MTs level with data collection methods using observation and interviews and data analysis using coding. The research results showed that the experience of bullying had a negative impact on the learning motivation of the three informants, reducing their enthusiasm for learning and making it difficult for them to focus on their academic goals. The three informants experienced difficulty in achieving goals, had low commitment, and lacked initiative in learning. Bullying causes insecurity, low self-confidence, and difficulty concentrating on learning.

Keywords: *commitment, encouragement to achieve something, initiative and optimism, learning motivation.*

Abstrak

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memberikan arah, dan menjaga semangat guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, di mana siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek motivasi belajar pada siswa korban *bullying* melalui aspek dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus. Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa korban *bullying* di jenjang MA/SMK/MTs

dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta analisis data menggunakan koding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bullying berdampak negatif terhadap motivasi belajar ketiga informan, mengurangi semangat belajar dan membuat mereka sulit fokus pada tujuan akademiknya. Ketiga informan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, memiliki komitmen yang rendah, dan kurang inisiatif dalam belajar. *Bullying* mengakibatkan rasa tidak aman, rendahnya percaya diri, dan sulit berkonsentrasi pada pembelajaran.

Kata kunci: dorongan mencapai sesuatu, inisiatif, komitmen, motivasi belajar, optimisme

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa, mengancam kesehatan mental dan emosional mereka. Penelitian ini mengeksplorasi motivasi belajar siswa korban bullying melalui pendekatan fenomenologis, dengan fokus pada dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif pada motivasi belajar siswa. Maghfiroh et al. (2022) mengidentifikasi tiga jenis bullying utama, yaitu fisik, verbal, dan mental, yang secara signifikan menurunkan semangat belajar siswa. Zhao et al. (2019) menyoroti bahwa dukungan keluarga dan hubungan sosial yang sehat dapat mengurangi dampak *bullying* terhadap motivasi belajar. Kendati demikian, studi ini belum menggali secara mendalam pengalaman siswa korban bullying di berbagai konteks sosial dan budaya, khususnya di lingkungan sekolah swasta di Kabupaten Kudus.

Penelitian bertujuan menganalisis dampak *bullying* terhadap motivasi belajar, memahami pengalaman korban, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan motivasi. Selanjutnya untuk mengetahui adakah dampak signifikan pada aspek motivasi belajar, dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Menggali lebih lanjut pengaruh dampak tersebut dalam perkembangan akademik dan sosial. Temuan diharapkan menjadi panduan bagi pendidik, orang tua, dan praktisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif siswa yang menjadi korban *bullying*, khususnya terkait motivasi belajar mereka. Pendekatan fenomenologi, sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif, berfokus pada pengalaman subjektif individu dengan metode seperti wawancara dan observasi. Pendekatan ini memperkaya penelitian kualitatif dengan menonjolkan cerita partisipan dan konteks sosial yang memengaruhi perspektif mereka (Waruwu, 2023).

Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa yang merupakan korban bullying di tingkat pendidikan menengah (MTs SMK, dan MA) di Kabupaten Kudus. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan kriteria siswa berusia 14–16 tahun, memiliki pengalaman menjadi korban *bullying* (verbal, fisik, atau sosial), dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ketiga subjek penelitian memiliki karakteristik demografi yang beragam, mencakup latar belakang sosial, jenis kelamin, dan pengalaman *bullying*. Subjek pertama adalah siswa perempuan berusia 16 tahun, duduk di kelas XI MA, ia mengalami *bullying* verbal dan sosial sejak kelas X. Subjek kedua adalah siswa laki-laki berusia 16 tahun, duduk di kelas XI SMK, ia mengalami *bullying* verbal sejak awal masuk SMK. Subjek ketiga adalah siswa perempuan

berusia 14 tahun, duduk di kelas VIII MTs, ia mengalami *bullying* fisik dan verbal sejak jenjang SD.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk memahami pengalaman siswa terkait motivasi belajar dan dampak *bullying*. Pedoman wawancara mengacu pada aspek motivasi belajar menurut Gowing (dalam Goleman, 2015), yaitu dorongan, komitmen, inisiatif, optimisme. Sedangkan observasi dilakukan dalam keseharian subjek di sekolah dan rumah. Analisis data menggunakan metode tematik, meliputi pembacaan transkrip, open coding, axial coding, dan interpretasi data berbasis teori

Validitas diperiksa melalui triangulasi sumber dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang dampak *bullying* terhadap motivasi belajar dan dasar intervensi dalam pendidikan serta psikologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa *bullying* berdampak signifikan pada aspek motivasi belajar, terutama pada dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Dampak ini terlihat dari penurunan semangat belajar, perasaan tidak aman di lingkungan sekolah, dan hilangnya minat terhadap pencapaian akademik. *Bullying* menyebabkan korban merasa tidak dihargai, yang menurunkan dorongan mereka untuk mencapai tujuan akademik. Informan menyatakan bahwa cemoohan teman-teman membuat mereka kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif di kelas. Temuan ini didukung oleh penelitian Candrawati et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa korban *bullying* memiliki kecenderungan untuk menghindari aktivitas yang melibatkan pengakuan publik, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Komitmen belajar pada siswa korban *bullying* menurun karena tekanan emosional yang mereka alami. Informan mengungkapkan bahwa mereka sering merasa cemas dan tidak percaya diri, yang membuat mereka sulit menyelesaikan tugas akademik. Hal ini selaras dengan temuan Gowing (dalam Goleman, 2015) bahwa komitmen membutuhkan suasana yang mendukung, termasuk rasa aman. Studi Maghfiroh et al. (2022) menegaskan bahwa ketidakamanan akibat *bullying* menghambat siswa untuk menunjukkan komitmen dalam proses belajar.

Korban *bullying* cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kehilangan inisiatif untuk mengembangkan ide-ide baru atau menyelesaikan tugas secara mandiri. *Bullying* menciptakan rasa ketergantungan pada orang lain karena kurangnya kepercayaan diri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arofah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *bullying* verbal mengurangi rasa percaya diri siswa, sehingga mereka enggan mengambil inisiatif dalam kegiatan akademik. Optimisme yang Menurun Optimisme korban terhadap masa depan akademik mereka juga terpengaruh. Informan menunjukkan sikap pesimistis terhadap keberhasilan akademik, terutama ketika mereka merasa lingkungan sekolah tidak mendukung. Penelitian Zhao et al. (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan optimisme, sedangkan pengalaman *bullying* justru menurunkan harapan siswa terhadap keberhasilan masa depan mereka.

Dampak *bullying* sangat merugikan terhadap semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung semua siswa Nirwana (2024). *Bullying* menciptakan trauma emosional yang berkontribusi pada ketidakmampuan siswa untuk fokus pada tujuan akademik mereka. Trend ini menunjukkan bahwa semakin berat intensitas *bullying*, semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh et al. (2022) yang menemukan bahwa *bullying* berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa, terutama pada aspek kepercayaan diri dan partisipasi kelas. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa

dukungan sosial, baik dari teman dekat maupun keluarga, dapat berperan sebagai faktor pelindung, sebagaimana diungkapkan oleh Zhao et al. (2019). Penelitian ini memperkuat argumen bahwa intervensi harus difokuskan pada menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun sekolah, untuk memitigasi dampak *bullying*.

Penelitian ini menemukan bahwa *bullying* berdampak negatif pada seluruh aspek motivasi belajar siswa, seperti dorongan, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Dampak ini disebabkan oleh gangguan emosional dan psikologis yang menghambat perkembangan siswa di lingkungan akademik. Hasilnya menekankan pentingnya intervensi dari pendidik, konselor, dan orang tua melalui edukasi anti-bullying, peningkatan hubungan sosial, dan dukungan emosional. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya dan menunjukkan perlunya kolaborasi semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

SIMPULAN

Bullying berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa, mengurangi kepercayaan diri, rasa aman, dan minat belajar. *Bullying* menyebabkan korban merasa tidak dihargai, yang menurunkan dorongan mereka untuk mencapai tujuan akademik. Komitmen belajar pada siswa korban *bullying* pun menurun karena tekanan emosional. Korban *bullying* cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kehilangan inisiatif untuk mengembangkan ide-ide baru atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian mengenai program edukasi, konseling, dan lingkungan inklusif, serta studi lanjutan tentang dukungan keluarga, teman sebaya, dan strategi koping pada korban *bullying* perlu untuk selalu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, A. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3t kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>
- Amaliyah et al. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di smk PGRI 2 Malang. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1763–1769. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3967>
- Arofah et al. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 6 SD/MI X di Sidoarjo. *Juni*, 4(2), 133–139.
- Candrawati et al. (2023). Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Daniel Goleman. (2015). *The Emotionally Intelligent Workplace*.
- Fiantika et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=o-b3ejyaaaaj&hl=en>
- Fikriyyah et al (2024). Korelasi pencegahan bullying terhadap motivasi belajar bagi anak sekolah dasar 212 harapan kota Bandung. *Jurnal Sadewa*, 2(3). <https://journal.aripi.or.id/index.php/sadewa/article/view/946%0ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/sadewa/article/download/946/1088>
- Hajar, S., & Nanning, N. (2022). Pentingnya pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan konsep pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10–18.
- Maghfiroh et al. (2022). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As- Sibyan*, 4(2), 125–136. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.241
- Nirwana. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>

- Nur et al. (2022). Identifikasi perilaku bullying di sekolah (sebuah upaya preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 685-691.
- Sipayung et al. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vi di sd negeri 098166 perumnas batu enam. *Pande Nami Jurnal (Pnj)*, 1(2), 192– 195.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Zhao, R. B., & Chang, Y. C. (2019). Students' family support, peer relationships, and learning motivation and teachers fairness have an influence on the victims of bullying in middle school of hong kong. *International Journal Of Educational Methodology*, 5(1), 97–107. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.1.111>